

Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Usaha, dan Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha (Survey pada UMKM Pesona Wisata Pasar Dhoplang di Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri)

Anjani Mawar Sari^{1*}, Setyaningsih Sri Utami²

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi, Kota Surakarta, Indonesia^{1,2}

*Email Korespodensi: anjanimawarsari901@gmail.com

Diterima: 09-09-2025 | Disetujui: 19-09-2025 | Diterbitkan: 21-09-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy, business capital, and tourism development on the income of MSME entrepreneurs in the Pesona Wisata Pasar Ndhoplang area, Slogohimo District, Wonogiri Regency. MSMEs play an essential role in developing the local economy, especially in tourism areas. However, many MSME actors face challenges in financial management, limited capital, and suboptimal tourism development that affect their business income. Prior to regression analysis, this study conducted classical assumption tests including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests to ensure model validity. Further analysis involved partial tests (t-test), simultaneous tests (F-test), and the calculation of the coefficient of determination (R^2) to measure the model's explanatory power. The results indicate that financial literacy, business capital, and tourism development have a positive and significant effect on MSME performance. The F-test confirmed that all three independent variables simultaneously have a significant influence on the dependent variable. The coefficient of determination (R^2) demonstrates that variations in MSME performance can be substantially explained by financial literacy, business capital, and tourism development, while the remaining variation is influenced by other factors outside the research model.

Keywords: Financial literacy ; Business capital ; Tourism development ; Income ; MSMEs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, modal usaha, dan pengembangan pariwisata terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM di kawasan Pesona Wisata Pasar Ndhoplang, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri. UMKM memiliki peranan penting dalam pengembangan ekonomi lokal, terutama di daerah wisata. Namun banyak pelaku UMKM menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, keterbatasan modal, serta kurang optimalnya pengembangan pariwisata yang berdampak pada pendapatan usaha. Sebelum dilakukan analisis regresi, penelitian ini menguji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas model. Selanjutnya dilakukan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan penghitungan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kekuatan model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, modal usaha, dan pengembangan pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaku UMKM. Uji F membuktikan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variasi variabel pelaku UMKM dapat dijelaskan secara substansial oleh literasi keuangan, modal usaha, dan pengembangan pariwisata, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.

Katakunci: Literasi keuangan ; Modal usaha ; Pengembangan pariwisata ; Pendapatan ; UMKM

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Anjani Mawar Sari, & Setyaningsih Sri Utami. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Usaha, dan Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha (Survey pada UMKM Pesona Wisata Pasar Dhopleng di Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri). PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 3(1), 1119-1132. <https://doi.org/10.62710/s1zyd646>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang populer di Indonesia. Banyaknya masyarakat yang menggeluti bisnis ini sehingga dapat berkontribusi dalam pajak, ekspor, dan impor, dan merupakan tempat terciptanya inovasi baru dalam berwirausaha, UMKM mampu memajukan perekonomian Indonesia. UMKM turut andil dalam sektor penyerap tenaga kerja karena mampu menghasilkan tenaga kerja yang produktif melalui investasi dalam perubahan teknologi (Irfani, 2020). Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat harus diimbangi dengan pengetahuan serta kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan dengan literasi keuangan. Literasi keuangan ialah hal yang sangat diperlukan untuk mewujudkan masyarakat yang terampil dalam mengelola sumber pendapatan serta mengelola keuangan pribadinya (Brigham, 2010).

Pengelolaan keuangan yang baik dapat diukur dari tingkat literasi keuangan yang dimiliki setiap individu. Literasi keuangan adalah pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep dan aplikasi keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam mengelola keuangan usaha secara tepat (Laily, N. 2016). Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan membuat penilaian informasi dan membuat keputusan yang efektif dalam penggunaan dan pengelolaan uang. Literasi keuangan sangatlah penting bagi UMKM karena dapat meningkatkan pertumbuhan UMKM. Pentingnya literasi keuangan bagi UMKM yang baik tentunya mampu memanfaatkan pengetahuan dibidang keuangan dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam meningkatkan kinerja usahanya. Memiliki pengetahuan literasi keuangan yang baik akan membuat seseorang menjadi lebih baik dalam mengelola keuangannya. Dengan cara mengaplikasikan pengetahuan tentang keuangan seperti mengelola keuangan melalui pencatatan keuangan dan mengelola anggaran.

Menurut Anggraeni (2015) literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Kemampuan mengelola keuangan pemilik usaha memang sangat diperlukan untuk kinerja usaha dan keberlangsungan usahanya. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Visa barometer Global Financial Literacy 2016, menyatakan bahwa Indonesia memiliki tingkat pemahaman keuangan yang rendah jika dibandingkan dengan negara lainnya. Literasi keuangan menjadi aspek krusial bagi pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha, termasuk dalam perencanaan, pencatatan, dan pengalokasian dana yang tepat. Kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan sering kali menghambat bisnis mereka, menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan arus kas, pengambilan investasi, serta akses terhadap sumber pendanaan yang lebih luas, pernyataan ini relevan dan sejalan dengan pendapat dari beberapa sumber (Brigham, 2020).

Selain literasi keuangan, modal usaha juga menjadi faktor yang penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM. Modal usaha menentukan kemampuan pelaku usaha dalam meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, serta berinovasi dalam produk atau layanan yang ditawarkan. Banyak UMKM menghadapi kendala dalam memperoleh modal usaha, baik karena keterbatasan akses dalam sumber pembiayaan, kurangnya jaminan, maupun rendahnya pemahaman tentang alternatif pendanaan yang tersedia. Keterbatasan modal sering kali menghambat ekspansi usaha dan berdampak pada pendapatan yang tidak stabil. Modal usaha merupakan sumber daya usaha yang diperoleh sebelum atau selama usaha masih berlangsung dalam bentuk kekayaan pribadi maupun pinjaman pihak lain untuk dipergunakan dalam mempertahankan usaha dan mengembangkan pelaku usaha. Ketika mengatur modal usaha dengan tepat dan

benar maka akan membuat perkembangan yang pesat di suatu usaha dan ketika dapat kendala dalam mengatur modal usaha maka akan menghambat perkembangan usaha.

Tetapi, banyak UMKM menghadapi kendala dalam mendapatkan akses terhadap modal usaha. Beberapa faktor seperti keterbatasan jaminan, kurangnya informasi tentang sumber pendanaan, serta prosedur perbankan yang kompleks seringkali menjadi hambatan bagi pelaku usaha kecil. Akibatnya, banyak UMKM terpaksa mengandalkan modal pribadi atau pinjaman dari keluarga dan kerabat, yang seringkali tidak mencukupi untuk pengembangan usaha dalam jangka Panjang. Mengetahui konteks UMKM yang bergerak dalam di sektor pariwisata, seperti yang terdapat di Kawasan wisata Pasar Ndhoplang, Kecamatan Slogohimo, modal usaha memiliki peran yang semakin krusial. Pasar wisata yang dinamis menuntut pelaku UMKM untuk terus berinovasi dalam produk dan layanan yang mereka tawarkan guna menarik wisatawan dan meningkatkan penjualan. Tanpa dukungan modal yang memadai, pelaku usaha kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tren wisata, memperluas jaringan pemasaran, maupun meningkatkan kualitas produk mereka.

Selain dari literasi keuangan dan modal usaha yang dapat mempengaruhi dalam konteks pendapatan pelaku usaha yang berada dalam kawasan tempat wisata, pengembangan wisata ini juga menjadi faktor yang turut mempengaruhi dalam pendapatan pelaku usaha. Sektor pariwisata yang berkembang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, sehingga dapat membuka peluang lebih besar bagi UMKM untuk meningkatkan penjualan. Namun pengembangan pariwisata yang belum optimal, seperti kurangnya promosi, infrastruktur pendukung yang terbatas, serta sinergi yang kurang antara pemerintah dan pelaku usaha, dapat menghambat peningkatan pendapatan UMKM di sektor ini.

Pengembangan wisata sangat penting untuk dilakukan karena ini dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha, karena dalam pengembangan wisata yang dilakukan maka akan semakin banyak lapangan kerja baru yang di butukan dan dapat menguntungkan bagi masyarakat setempat bahkan. Pengembangan wisata ini sangat memberikan dampak yang baik seperti di Pasar Ndhoplang ini karena memiliki konsep yang unik di dalamnya yang belum tentu bisa didapatkan di tempat lain, jika tempat ini melakukan pengembangan wisata maka akan semakin banyak pengunjung yang datang bahkan dari luar kota.

Untuk pengembangan wisata pada Pasar Ndhoplang di Kecamatan Slogohimo memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan UMKM di Kawasan tersebut. Pasar Ndhoplang sebagai destinasi wisata memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan dengan keunikan budaya dan produk lokalnya. Namun, jika pengelolaan dan pengembangannya belum maksimal, maka manfaat ekonomi yang dirasakan oleh pelaku UMKM juga akan terbatas. Perekonomian suatu daerah tidak terlepas dari peran sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya beli masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Dalam konteks daerah wisata, UMKM menjadi bagian integral dalam mendukung industri pariwisata dengan menyediakan berbagai produk dan layanan bagi wisatawan. Maka dari itu terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan dalam suatu pendapatan bagi para pelaku usaha terutama pelaku UMKM Di Pasar Ndhoplang Kecamatan Slogohimo ini.

Tabel 1. Peningkatan UMKM di Pasar Ndhoplang Pada Tahun 2022-2044

Tahun	Jumlah UMKM
2022	60
2023	84
2024	100

(Sumber: Pengelola keuangan UMKM pasar ndhoplang, 2025)

Dari tabel 1 dapat di jelaskan bahwa perkembangan yang terjadi di Pasar Ndhoplang Di Kecamatan Slogohimo mengalami peningkatan terhadap pelaku usaha UMKM yang ada disana, bahwa dalam 3 tahun terakhir pelaku usaha UMKM bertambah untuk setiap tahunnya. Tetapi untuk saat ini jumlah UMKM masih menetap dengan jumlah yang telah terdaftar di atas. Dalam wawancara yang telah dilakukan kepada Pak Wahid selaku pengelola dan manajer dari Pasar Ndhoplang ini mengatakan bahwasanya bertambahnya UMKM di Pasar Ndhoplang ini karena adanya permintaan dari para pengelola lainnya sebab Pasar Ndhoplang ini selalu memiliki banyak pengunjung di setiap minggu bahkan melebihi ekspektasi dari para pengelola disana, maka dari itu pendapat dari para pengelola yang meminta untuk menambahkan pelaku UMKM disana disetujui oleh pengelola Pasar Ndhoplang lainnya. Karena ini juga dapat menguntungkan bagi warga sekitarnya adanya penambahan pelaku UMKM dapat menciptakan lapangan baru yang dapat memberikan manfaat bagi mereka yang membutuhkan lapangan kerja dan memiliki potensi dalam bidang ini.

Pengembangan Wisata ini sangat berperan penting dalam pendapatan usaha pelaku UMKM selain literasi keuangan dan modal usaha, karena dengan melakukan pengembangan wisata ini dapat menambah banyak pengunjung yang datang dan menjadikan Pasar Ndhoplang ini sangat terkenal, bahkan melalui wawancara yang sudah saya lakukan dengan Pak Wahid selaku manajer dan pengelola wisata tempat ini beliau mengatakan bahwa pengunjung yang datang berasal dari mancanegara juga ada. Pengembangan yang di lakukan sebenarnya tidak banyak karena dari sejak adanya Pasar Ndhoplang tahun 2018 hingga saat ini tahun 2025 masih memiliki konsep yang sama dan tempat yang tidak berubah, mungkin pengembangan yang dapat dilakukan oleh pengelola Wisata Pasar Ndhoplang ini penambahan tempat untuk para pengunjung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei, dengan ruang lingkup yang difokuskan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di destinasi wisata Pasar Ndhoplang. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh 100 pelaku UMKM di Pasar Ndhoplang, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri. Dari populasi tersebut, sampel penelitian ditetapkan sebanyak 50 pelaku UMKM, yang dipilih menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Seluruh data kuantitatif yang terkumpul akan dianalisis secara sistematis melalui serangkaian prosedur statistik, yang mencakup uji instrumen (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dan simultan (Uji F), serta analisis koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan Uji Instrumen Penelitian

Tabel 2. Uji Validitas Literasi Keuangan

Item Pernyataan	ρ -value	Kriteria (α)	Keterangan
X1.1	0,000	0,05	Valid
X1.2	0,000	0,05	Valid
X1.3	0,000	0,05	Valid
X1.4	0,001	0,05	Valid
X1.5	0,000	0,05	Valid

(Sumber: Data primer diolah, 2025)

Tabel diatas menunjukkan bahwa item pernyataan X1.1 sampai dengan X1.5 diperoleh nilai signifikansi (ρ -value) $< 0,05$, maka semua item pernyataan variabel literasi keuangan valid.

Tabel 3. Uji Validitas Modal Usaha

Item Pernyataan	ρ -value	Kriteria (α)	Keterangan
X2.1	0,001	0,05	Valid
X2.2	0,000	0,05	Valid
X2.3	0,000	0,05	Valid
X2.4	0,000	0,05	Valid
X2.5	0,000	0,05	Valid
X2.6	0,000	0,05	Valid
X2.7	0,000	0,05	Valid
X2.8	0,000	0,05	Valid

(Sumber: Data primer diolah, 2025)

Tabel diatas menunjukkan bahwa item pernyataan X2.1 sampai dengan X2.8 diperoleh nilai signifikansi (ρ -value) $< 0,05$, maka semua item pernyataan variabel modal usaha valid.

Tabel 4. Uji Validitas Pengembangan Pariwisata

Item Pernyataan	ρ -value	Kriteria (α)	Keterangan
X3.1	0,000	0,05	Valid
X3.2	0,000	0,05	Valid
X3.3	0,000	0,05	Valid
X3.4	0,000	0,05	Valid
X3.5	0,000	0,05	Valid
X3.6	0,000	0,05	Valid
X3.7	0,000	0,05	Valid
X3.8	0,000	0,05	Valid

(Sumber: Data primer diolah, 2025)

Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Usaha, dan Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha (Survey pada UMKM Pesona Wisata Pasar Dhopleng di Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri)

(Sari, et al.)

Tabel diatas menunjukkan bahwa item pernyataan X3.1 sampai dengan X3.8 diperoleh nilai signifikansi ($p\text{-value}$) = $0,000 < 0,05$, maka semua item pernyataan variabel pengembangan pariwisata valid.

Tabel 5. Uji Validitas Pengembangan Pariwisata

Item Pernyataan	$p\text{-value}$	Kriteria (α)	Keterangan
X3.1	0,000	0,05	Valid
X3.2	0,000	0,05	Valid
X3.3	0,000	0,05	Valid
X3.4	0,000	0,05	Valid
X3.5	0,000	0,05	Valid
X3.6	0,000	0,05	Valid
X3.7	0,000	0,05	Valid
X3.8	0,000	0,05	Valid

(Sumber: Data primer diolah, 2025)

Tabel diatas menunjukkan bahwa item pernyataan X3.1 sampai dengan X3.8 diperoleh nilai signifikansi ($p\text{-value}$) = $0,000 < 0,05$, maka semua item pernyataan variabel pengembangan pariwisata valid.

Tabel 6. Uji Validitas Pendapatan Pelaku Usaha

Item Pernyataan	$p\text{-value}$	Kriteria (α)	Keterangan
Y.1	0,000	0,05	Valid
Y.2	0,000	0,05	Valid
Y.3	0,000	0,05	Valid
Y.4	0,000	0,05	Valid
Y.5	0,000	0,05	Valid
Y.6	0,000	0,05	Valid
Y.7	0,000	0,05	Valid
Y.8	0,000	0,05	Valid
Y.9	0,000	0,05	Valid
Y.10	0,000	0,05	Valid

(Sumber: Data primer diolah, 2025)

Tabel diatas menunjukkan bahwa item pernyataan Y.1 sampai dengan Y.10 diperoleh nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$, maka semua item pernyataan variabel pendapatan pelaku usaha valid.

Tabel 7. Uji Reliabilitas

Variabel Pernyataan	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Kesimpulan
Literasi Keuangan (X1)	0,705	0,60	Reliabel

Modal Usaha (X2)	0,832	0,60	Reliabel
Pengembangan Pariwisata (X3)	0,897	0,60	Reliabel
Pendapatan Pelaku Usaha (Y)	0,786	0,60	Reliabel

(Sumber: Data primer diolah, 2025)

Tabel diatas menunjukkan nilai cronbach's alpha untuk variabel literasi keuangan (X1) sebesar $0,705 > 0,60$ maka semua item pernyataan variabel literasi keuangan (X1) reliable, variabel modal usaha (X2) sebesar $0,832 > 0,60$ maka semua item pernyataan variabel modal usaha (X2) reliable, dan untuk variabel pengembangan pariwisata (X3) sebesar $0,897 > 0,60$ maka semua item pernyataan variabel pengembangan pariwisata (X3) reliable serta untuk variabel pendapatan pelaku usaha (Y) sebesar $0,786 > 0,60$ maka semua item pernyataan variabel pendapatan pelaku usaha (Y) reliable.

Hasil dan Pembahasan Uji Asumsi Klasik

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Literasi keuangan (X1)	0,920	1.087
Modal usaha (X2)	0,718	1.393
Pengembangan pariwisata (X3)	0,754	1.327

a. Dependent Variable: Pendapatan Pelaku Usaha (Y)

(Sumber: Data primer diolah, 2025)

Hasil menunjukan bahwa nilai tolerance untuk variabel X1 (literasi keuangan) = 0,920, X2 (modal usaha) = 0,718 dan X3 (pengembangan pariwisata) = 0,754 $> 0,10$ dan nilai VIF untuk variabel X1 (literasi keuangan) = 1,087, X2 (modal usaha) = 1,393 dan X3 (pengembangan pariwisata) = 1,327 < 10 , hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas atau model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas.

Tabel 9. Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.09010
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	29
Z	0,857
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,391

a. Median

(Sumber: Data primer diolah, 2025)

Hasil nilai signifikansi (p-value) Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,391 > 0,05 hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi (lolos uji autokorelasi).

Tabel 10. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.889	2.523		3.127	0,003
	Literasi keuangan (X1)	0,096	0,100	0,139	0,954	0,345
	Modal usaha (X2)	0,050	0,072	0,115	0,700	0,488
	Pengembangan pariwisata (X3)	0,060	0,052	0,188	-1.173	0,247

a. Dependent Variable: AbsUn

(Sumber: Data primer diolah, 2025)

Hasil menunjukan bahwa p-value (signifikansi) untuk variabel X1 (literasi keuangan) = 0,345, X2 (modal usaha) = 0,488 dan X3 (pengembangan pariwisata) = 0,247 > 0,05, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas (lolos uji heteroskedastisitas).

Tabel 11. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.76356558
Most Extreme Differences	Absolute	0,066
	Positive	0,066
	Negative	0,041
Test Statistic		0,066
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Data primer diolah, 2025)

Besarnya p-value (signifikansi) Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200 > 0,05 artinya bahwa residual berdistribusi normal (lolos uji normalitas).

Hasil dan Pembahasan Uji Hipotesis

Tabel 12. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	1,423	4.724		.301 0,765
	Literasi keuangan (X1)	0,471	0,188	0,242	2.506 0,016
	Modal usaha (X2)	0,560	0,135	0,455	4.159 0,000
	Pengembangan pariwisata (X3)	0,293	0,097	0,323	3.031 0,004
a. Dependent Variable: Pendapatan Pelaku Usaha (Y)					
(Sumber: Data primer diolah, 2025)					

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan pada tabel sebelumnya, model persamaan yang terbentuk adalah sebagai berikut: $Y = 1,423 + 0,471 X_1 + 0,560 X_2 + 0,293 X_3 + e$. Nilai konstanta (α) sebesar 1,423, yang bertanda positif, mengindikasikan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel literasi keuangan (X_1), modal usaha (X_2), dan pengembangan pariwisata (X_3), variabel pendapatan pelaku usaha (Y) sudah memiliki nilai dasar positif. Selanjutnya, seluruh koefisien regresi untuk variabel independen menunjukkan pengaruh yang positif terhadap pendapatan pelaku usaha. Koefisien untuk literasi keuangan (β_1) adalah 0,471, modal usaha (β_2) adalah 0,560, dan pengembangan pariwisata (β_3) adalah 0,293. Tanda positif pada setiap koefisien ini mengimplikasikan bahwa setiap peningkatan pada salah satu variabel independen akan diikuti oleh peningkatan pada pendapatan pelaku usaha, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan (*ceteris paribus*). Dari ketiga variabel tersebut, modal usaha menunjukkan kontribusi positif yang paling dominan terhadap pendapatan.

Tabel 13. Uji t

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	1.423	4.724		0,301 0,765
	Literasi keuangan (X1)	0,471	0,188	0,242	2.506 0,016
	Modal usaha (X2)	0,560	0,135	0,455	4.159 0,000
	Pengembangan pariwisata (X3)	0,293	0,097	0,323	3.031 0,004
a. Dependent Variable: Pendapatan Pelaku Usaha (Y)					
(Sumber: Data primer diolah, 2025)					

Analisis Uji t dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pendapatan pelaku usaha secara parsial. Hasilnya mengonfirmasi bahwa variabel Literasi Keuangan (X_1) merupakan prediktor yang signifikan, dengan perolehan nilai p-value sebesar 0,016 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis pertama (H_1) dapat diterima. Serupa dengan itu, variabel Modal Usaha (X_2) juga terbukti memiliki pengaruh yang sangat signifikan, ditunjukkan oleh nilai p-value 0,000, yang mendukung penerimaan hipotesis kedua (H_2). Variabel Pengembangan Pariwisata (X_3) turut menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik dengan nilai p-value sebesar 0,004 ($p < 0,05$), yang mengarah pada penerimaan hipotesis ketiga (H_3). Secara kolektif, temuan ini menegaskan bahwa ketiga faktor yang diuji merupakan determinan penting yang secara individual memengaruhi pendapatan pelaku usaha UMKM di Pesona Wisata Pasar Ndhoplang.

Tabel 14. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	573.393	3	191.131	23.494	0,000 ^b
	Residual	374.227	46	8.135		
	Total	947.620	49			

a. Dependent Variable: Pendapatan Pelaku Usaha (Y)

b. Predictors: (Constant), pengembangan pariwisata (X_3), literasi keuangan (X_1), modal usaha (X_2)

(Sumber: Data primer diolah, 2025)

Hasil perhitungan tabel ANOVA menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai F hitung 23,494 dengan nilai signifikansi (p. value) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model regresi tepat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen X_1 (literasi keuangan), X_2 (modal usaha) dan X_3 (pengembangan pariwisata) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pelaku usaha (Y).

Tabel 15. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,778 ^a	0,605	0,579	2.852

a. Predictors: (Constant), Predictors: (Constant), pengembangan pariwisata (X_3), literasi keuangan (X_1), modal usaha (X_2)

(Sumber: Data primer diolah, 2025)

Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi (adjusted R Square) untuk model ini adalah sebesar 0,579. Artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel independen X_1 (literasi keuangan), X_2 (modal usaha) dan X_3 (pengembangan pariwisata) terhadap Y (pendapatan pelaku usaha) sebesar 57,9 %. Sisanya ($100\% - 57,9\%$) = 42,1 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model misalnya tingkat persaingan usaha, harga bahan baku, kondisi ekonomi makro, strategi pemasaran,dll

Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Usaha, dan Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha (Survey pada UMKM Pesona Wisata Pasar Dhopleng di Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri)

(Sari, et al.)

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh literasi keuangan terhadap pendapatan pelaku usaha (Survey pada UMKM Pesona Wisata Pasar Dhoplang Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri).

Berdasarkan analisis regresi literasi keuangan berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha di Pesona Wisata Pasar Dhoplang di Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri, hal ini dikarenakan pemahaman dalam keuangan dan pengelolaan keuangan modal dan biaya dapat meningkatkan pendapatan. Secara teori literasi keuangan membantu pelaku usaha UMKM untuk bisa memahami dan mengelola keuangan modal dan biaya untuk dapat meningkatkan pendapatan. Menurut Riyanto, A (2022:531-540) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM.

Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pelaku usaha (Survey pada UMKM Pesona Wisata Pasar Ndhoplang Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri).

Berdasarkan analisis regresi diperoleh hasil bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM di Pesona Wisata Pasar Dhoplang Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri. Secara teori dapat dijelaskan bahwa modal usaha yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan. Menurut Purwanti Rianto (dalam Abbas, 2018:104) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan faktor modal dalam UMKM. Dengan demikian modal usaha merupakan kunci yang digunakan untuk peningkatan modal usaha untuk pelaku usaha UMKM selain itu didukung dengan Sukirno, Sadono (2011,45-47) menjelaskan bahwa modal usaha merupakan salah satu faktor produksi yang sangat menentukan tingkat pendapatan pelaku usaha.

Pengaruh pengembangan pariwisata terhadap pendapatan pelaku usaha (Survey pada UMKM Pesona Wisata Pasar Ndhoplang Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri).

Berdasarkan analisis regresi diperoleh hasil bahwa pengembangan pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM Pesona Wisata Pasar Dhoplang Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri. Secara teori dapat dijelaskan bahwa pengembangan pariwisata yang optimal dan baik dapat membantu meningkatkan pendapatan pelaku usaha UMKM selain itu menurut Perles-Ribes, José Francisco; Moreno-Izquierdo, Luis; Ramón-Rodríguez, Ana B.; Romero, Agustina(2024:456-473) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata memiliki pengaruh yang baik terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM selain itu didukung oleh Anantha Fatimah AI Zahra, Sherly Artadita (2024) ditemukan pengembangan pariwisata yang tepat dan baik memberikan dampak yang baik terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai literasi keuangan, modal usaha, dan pengembangan pariwisata terhadap pendapatan pelaku usaha (Survey pada UMKM Pesona Wisata Pasar Ndhoplang Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM Pesona Wisata Pasar Ndhoplang Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri.

Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Usaha, dan Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha (Survey pada UMKM Pesona Wisata Pasar Dhoplang di Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri)

(Sari, et al.)

2. Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM Pesona Wisata Pasar Ndhoplang Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri.
3. Pengembangan pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM Pesona Wisata Pasar Ndhoplang Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, P., & Nurhayati, N. (2024). Pengaruh Modal Usaha Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan UMKM Lingkungan II Dan III Kecamatan Deli Tua. *Management Studies and ...*, 5(2), 8085–8093. <https://journal.yrpioku.com/index.php/msej/article/view/5594%0Ahttps://journal.yrpioku.com/index.php/msej/article/download/5594/3133>
- Brigham, E. F. (2010). *Fundamentals of Financial Management* (12th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Chaidir, T., Suprpti, I. A. P., Arini, G. A., & Ismiwati, B. (2020). Determinan Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v2i1.15>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Denu, B., Tekle, T., & van der Deijl, H. (2019). Managing investments for small enterprises. *African Journal of Business and Economic Research*, 14(3), 78–95. <https://doi.org/10.31920/1750-4562/2019/v14n3a5>
- Firmansyah, A. (2019). *Manajemen Risiko Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21: Update PLS Regresi* (Edisi ke-7). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.: http://elib.ubb.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4443
- Hafiz, M., & Satrianto, A. (2022). Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan PT Minang Sukses Sejahtera. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 4(2), 27–36.
- Harmaji, T., et al. (2022). The role of government, financial literacy, and inclusion on the financial performance of MSMEs in Malang City. *Journal of Economic Studies*, 9(4), 234–250.
- Irfani, N. (2020). *Manajemen Keuangan untuk UMKM: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Istan, M. (2023). The Role of Government, Financial Literacy and Inclusion on MSME Financial Performance. *Owner*, 7(2), 1514–1525. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1383>
- Kasmir. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahardika, G. I. S., Kurniawan, A., & Darmayanti, E. F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Orientasi Pasar Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Umkm Pada Pelaku Usaha Kuliner Di Kota Metro. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 4(1), 53–67. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v4i1.1723>
- Mitha Anggraini, & Maulidah Narastri. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Kampung Wisata Kelengkeng Desa Simoketawang Kabupaten Sidoarjo. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 84–96. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i1.304>
- Musthafa, A. (2017). *Manajemen Keuangan: Konsep, Teori dan Praktik*. Surabaya: Erlangga.
- Nurhadi, R., et al. (2013). Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah. *Jurnal Pariwisata*, 5(1), 77–89. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/1234>
- Pitana, I. (2009). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanti, L. (2018). Pengaruh modal usaha terhadap keberlanjutan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 15(2), 102–115.

- Rahmat, S., Nurdiana, N., Hasan, M., Nurjannah, N., & S, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Tani di Kota Makassar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(1), 317. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1120>
- Rambe, S. (2017). *Manajemen Keuangan untuk Pengusaha Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaksmi, R. (2007). Dampak pengembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 10(2), 28–40.
- Umar, H. (2015). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Gramedia.
- Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. *Mirai Management*, 7(2), 531–540.